

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus di jaga dengan baik. Anak-anak memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia sudah dibekali dengan beragam potensi dalam dirinya, oleh karena itu anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Anak butuh dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak juga berkualitas. Karena perlu diketahui bahwa lingkungan hiduplah yang paling kuat dalam pembentukan karakter setiap anak serta pendidikanlah yang mampu membuat anak tumbuh menjadi manusia seutuhnya.

Masa usia dini adalah masa dimana anak berusia 0-6 tahun, pada usia ini anak berada pada periode emas (*golden age*). Masa dimana perkembangan otak anak bekerja sangat pesat, artinya ketika ada hambatan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini, maka dapat mengakibatkan terhambatnya pula pada masa-masa berikutnya. Bahkan dikatakan pada masa-masa ini otak anak bekerja seperti spons, yaitu dimana otak anak dapat menyerap informasi-informasi yang anak dapatkan dengan cepat.

Pendidikan anak usia dini juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi apa yang anak inginkan sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki kepercayaan diri serta motivasi yang tinggi. Setiap anak cenderung memiliki potensi untuk menjadi mandiri, karena anak dikaruniai perasaan dan pikiran. Itu sebabnya anak yang mandiri akan otomatis mendapatkan dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu atau memilih sesuatu sendiri sesuai kehendaknya. Ketika sifat kemandirian tersebut sudah tertanam dalam diri anak bukan berarti anak harus melakukan segalanya sendiri melainkan harus dalam pengawasan orang tua. Karena itu kemandirian anak dapat di latih sejak usai dini.

Kemandirian pada anak usia dini antara lain memakai dan melepaskan pakaian, pakai sepatu, makan dan minum, mandi, mencuci tangan dan kaki, pergi ke toilet sendiri dengan terlebih dahulu memberi tahu, dan membersihkan diri setelah buang air kecil. Untuk menanamkan sifat kemandirian dalam diri anak harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak dapat lebih mengetahui manfaatnya dan memiliki keyakinan diri lebih besar, serta hasil yang lebih baik. Dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan aktivitas

sehari-hari tersebut, dapat membantu anak mengembangkan kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari dengan sendirinya seperti menjaga kebersihan diri. Memperhatikan kebersihan pada diri anak sangatlah penting. Dunia anak yang serba bermain memungkinkan anak menjadi mudah kotor namun jangan jadikan kebersihan sebagai senjata bahwa anak tidak boleh bereksplorasi karena takut anak bermain kotor. Apalagi anak paling senang memegang benda-benda yang ada disekitar yang merupakan salah satu penyebab masuknya kuman ketubuh.

Untuk menghindari kuman yang datang ke tubuh bukan berarti orangtua bebas dengan tegas melarang anak untuk bereksplorasi. Padahal ada cara yang paling sederhana yang dapat diajarkan kepada anak yaitu menanamkan kebersihan diri anak dengan menjaga kebersihan tangan. Dengan memberikan pengetahuan kepada anak bahaya apabila tidak mencuci tangan. Tangan adalah bagian tubuh yang paling cepat terkena kotor dan melakukan kontak dengan kuman. Apalagi dunia ini sedang dilanda pandemic covid-19 yang membuat semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa harus selalu menjaga kebersihan tangan agar menghindari virus yang masuk ke dalam tubuh. Oleh karena itu anak harus dibiasakan untuk mencuci tangan dengan benar setelah melakukan kegiatan dan sebelum makan.

Lebih dari 5.000 anak balita di dunia meninggal setiap harinya karena menderita diare sebagai akibat dari kurangnya akses pada air bersih dan

fasilitas sanitasi dan pendidikan kesehatan. Penderitaan dan biaya-biaya yang harus di tanggung karena sakit dapat dikurangi dengan melakukan perubahan perilaku sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, yang menurut penelitian dapat mengurangi angka kematian yang terkait dengan penyakit diare hingga hampir 50%.<sup>1</sup> Dari sini bisa dilihat bahwa masih banyak anak yang tidak mencuci tangan dengan benar atau bahkan tidak mau melakukannya sama sekali. Padahal kuman dapat menyebar dengan cepat melalui tangan yang kemudian menimbulkan penyakit dalam diri anak.

WHO (2009) telah menetapkan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun sebagai berikut : membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak tangan dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, basuh dengan air dan mengeringkan tangan.<sup>2</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa sekolah, sebenarnya semua sekolah sudah menerapkan kegiatan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan. Bahkan di dinding wastafel disetiap

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan RI. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*.

<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf> (diakses pada 8 januari 2019. pukul 21.56)

<sup>2</sup> Intan Silviana Mustikawati. *“Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif”*.

<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/download/514/263> (diakses pada 8 januari 2019. pukul 22.09)

sekolah sudah ditempelkan poster langkah-langkah mencuci tangan yang benar, namun anak-anak cenderung mengabaikan poster tersebut sehingga kegiatan mencuci tangan disekolah dilakukan tidak dengan menggunakan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Melihat kenyataan tersebut penulis mempunyai keinginan untuk membuat media yang dapat membantu para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diuji cobakan kepada anak usia dini dalam membantu mengembangkan keterampilannya dalam mencuci tangan yang baik dan benar secara mandiri.

Untuk itu peneliti membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat di pakai oleh para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran yang didalamnya berisikan materi betapa pentingnya menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan dengan sabun dan menyusun langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dari urutan pertama hingga terakhir, serta membersihkan kuman-kuman yang ada pada tangan.

Ada banyak cara dan metode yang bisa dilakukan untuk memberikan pembelajaran cara menjaga kebersihan, bisa menggunakan media bercerita, media cetak, media digital dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media berupa media digital. Dengan menggunakan media digital, peneliti bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran mencuci tangan dengan harapan akan menghasilkan inovasi media pembelajaran yang

memudahkan pembelajaran secara daring, disebabkan media digital adalah media yang tersaji melalui alat elektronik yang berbasis teknologi komputer. Penulis memilih media digital sebagai media pembelajaran, karena terinspirasi dengan adanya wabah covid-19 yang membuat para pengajar kesulitan untuk membuat media yang bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran di rumah.

Pada saat ini pula anak sudah berada di era yang segalanya serba teknologi, sehingga pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat dengan mudah diterapkan pada saat pembelajaran jarak jauh. Media tersebut tersebut dirancang khusus yang dilengkapi dengan teks, suara, dan gambar animasi yang menceritakan tentang pentingnya mencuci tangan. Hasil dari pengembangan media pembelajaran ini adalah berupa video. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran juga anak dalam memahami pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil dari uraian diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dalam mengembangkan media digital dalam bentuk video animasi untuk mengajak anak agar mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan berbagai aktivitas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Digital Berbasis Video Animasi dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Anak Usia 5-6 Tahun ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan mengajak anak untuk mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkahnya ?
2. Apakah dengan dibuatnya media pembelajaran digital berbasis video animasi dapat memberikan pengetahuan kepada anak betapa pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar ?
3. Apakah dengan dikembangkannya media pembelajaran digital berbasis video animasi dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak secara efektif tentang betapa pentingnya mencuci tangan ?

## **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, peneliti membatasi ruang lingkup ini pada upaya pengembangan media digital dalam pembelajaran berupa video animasi. Video yang dimaksud adalah video pembelajaran yang berbasis komputer, didalamnya terdapat gambar animasi, text, suara, lagu dan permainan sederhana. Dilakukannya penelitian ini adalah agar anak dapat meningkatkan keterampilan dalam menolong dirinya sendiri dalam aktivitas sehari-hari, contohnya seperti menjaga kebersihan diri dengan

mencuci tangan. Peneliti memfokuskan penelitian ini kepada anak usia 5-6 tahun, yaitu dengan mengajak anak untuk lebih terampil dan mandiri dalam mencuci tangan.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Pada penelitian ini setelah melihat dari permasalahan yang ada maka penulis mengambil fokus pengembangan pada media video animasi untuk meningkatkan keterampilan hidup anak usia dini yaitu menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan. Melalui peningkatan keterampilan hidup ini maka dengan sendirinya akan menumbuhkan kemandirian pada anak. Penggunaan media digital dipilih untuk membantu para guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini dengan media digital berbasis video animasi.